

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar adalah salah satu kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Dimana, belajar adalah suatu respon terhadap stimulus yang memberikan pengalaman baru dan perubahan terhadap diri seseorang dan terjadi secara bertahap sehingga dikatakan sebagai proses. Secara normal, seorang anak sudah mengalami proses belajar dari rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya sejak dilahirkan, Sehingga secara bertahap anak akan menyesuaikan diri dan bisa menanggapi rangsangan yang diberikan.

Seiring dengan perkembangan anak, kebutuhan akan belajar akan semakin meningkat. Sehingga proses belajar tidak lagi sekedar menanggapi respon, tetapi juga sebagai proses penyampaian nilai-nilai kehidupan dan dilakukan secara sadar, yang mana proses tersebut disebut dengan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jenis pendidikan di Indonesia ada tiga yaitu (1) pendidikan formal yang dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang di dalam suatu lembaga, (2) pendidikan non formal yang dilaksanakan di luar lembaga formal, dan (3) pendidikan informal yang ruang lingkupnya mengarah pada keluarga dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki komponen yang lengkap dan sistem penilaian yang terarah, sehingga keberhasilan belajar anak tidak hanya dilihat dari satu aspek saja, tetapi meliputi tiga aspek/ ranah yaitu: ranah kognitif yang berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintetis, dan kemampuan mengevaluasi. Kemudian ranah afektif yang mencakup sikap, minat, konsep diri dan nilai moral. Dan yang ketiga ada ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan alat indra dan otot dalam proses belajar. Pendidikan akan dikatakan berhasil apabila seorang anak mengalami perubahan positif dalam dirinya dilihat dari ketiga ranah tersebut.

Dalam proses pendidikan formal, jenjang SMA merupakan tahapan pendidikan yang paling berpengaruh dalam pembentukan sikap dan pengetahuan anak. Pada tahap ini seorang anak akan mengalami perubahan pada aspek biologis karena adanya perubahan hormonal dan akan diikuti dengan perubahan sikap dan pola pikir, selain itu pada masa ini seorang anak akan lebih banyak berada di lingkungan sekolah dan pergaulan sehingga peran dari teman sebaya dan pendidikan akan sangat mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang dimiliki anak.

Realitanya, dalam kehidupan sehari-hari tidak jarang dijumpai anak dengan status pelajar yang memiliki etika yang buruk saat bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya, dan belum menunjukkan sopan santun yang baik saat berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Sehingga timbul persepsi, anak dengan sikap yang buruk sudah pasti memiliki kemampuan kognitif yang rendah, sebaliknya anak dengan sikap yang baik mencerminkan kemampuan kognitif yang tinggi. Hal itu bisa diterima berdasarkan pendapat Yayat (2009), yang menyatakan sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan dari proses belajar, dan pendapat Baron dalam Tarigan (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan juga merupakan faktor kekuatan terbentuknya sikap. Hanya saja, perlu diketahui bahwa dalam bersikap ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas dan juga situasi lingkungan (Yayat, 2009).

Menurut penelitian Sumiati (2016), pada siswa-siswi di SMA KARTIKA 1-2 Medan menyatakan bahwa terdapat 52,8 % responden yang memiliki sikap yang negatif tetapi, memiliki pengetahuan yang tinggi dan 47,2 % memiliki sifat yang positif tetapi memiliki pengetahuan yang rendah. Sedangkan penelitian Tarigan (2016), pada siswa-siswi di SMP Negeri 7 Binjai yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dengan sikap siswa dengan kontribusi 7%.

Sistem reproduksi manusia adalah salah satu materi biologi yang dipelajari di kelas XI Semester genap, dimana dalam mempelajari materi ini ada beberapa karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa berdasarkan indikator pembelajaran yaitu sikap jujur, kerja keras, toleransi, rasa ingin tahu, komunikatif, menghargai

prestasi, tanggung jawab dan peduli lingkungan, dan berdasarkan wawancara dengan siswa/siswi jurusan IPA di SMA Negeri 1 Onan Ganjang 80% siswa setuju bahwa materi sistem reproduksi manusia merupakan materi yang paling menarik dalam biologi, dengan alasan karena berhubungan dengan proses perkembangan biologis dan hormonal yang sedang dialami mereka, selain itu mempelajari sistem reproduksi manusia akan membantu mereka dalam menjaga kesehatan alat reproduksinya. Faktanya, meskipun termasuk materi favorit dalam biologi hasil observasi tanya jawab terhadap siswa kelas XII menunjukkan bahwa pengetahuan siswa terkait materi sistem reproduksi manusia masih rendah. Dimana dari 20 soal yang ditanyakan secara lisan oleh observer hanya 5 orang yang mampu menjawab dengan benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi menyatakan pada saat pembelajaran dikelas, selain penilaian kognitif terdapat juga penilaian terhadap sikap siswa. Hanya saja, pada saat pengambilan nilai akhir hanya didasarkan pada kemampuan kognitif, sedangkan penilaian sikap bersikap bias atau tidak terlihat secara signifikan, sehingga nilai yang diperoleh siswa belum bisa menggambarkan sikap siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisa sikap siswa selama proses pembelajaran materi sistem reproduksi manusia berlangsung dan melihat hubungannya terhadap kemampuan kognitif siswa, sehingga penulis mengangkat judul “**Analisis Kemampuan Kognitif dan Sikap Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Pembelajaran 2017/2018**”.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa terkait materi sistem reproduksi.
2. Penilaian sikap siswa yang belum maksimal dalam proses pembelajaran biologi.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka proses penelitian hanya membahas pada:

1. Penilaian aspek kognitif dan sikap belajar siswa yang mencakup persiapan siswa menerima pelajaran, keaktifan dalam proses pembelajaran dan menyimpulkan hasil belajar.
2. Materi sistem reproduksi manusia dengan sub materi: Organ reproduksi, proses gametogenesis, menstruasi, fertilisasi dan kehamilan, hormon reproduksi, kontrasepsi, ASI, dan penyakit terkait alat reproduksi manusia.
3. Kelas XI IPA SMA N 1 Onan Ganjang

1.4 . Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa tentang materi reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana sikap siswa terhadap materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap materi sistem reproduksi manusia di kelas XII IPA SMA Negeri 1 Onan Ganjang?

1.5 . Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa tentang materi sistem reproduksi manusia di kelas XI SMA Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap materi sistem reproduksi di kelas XI SMA Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa terhadap materi sistem reproduksi manusia di kelas XII IPA SMA Negeri 1 Onan Ganjang.

1.6 . Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai dasar pengetahuan bagi peneliti dalam menganalisis kemampuan kognitif siswa pada Materi pokok Sistem Reproduksi Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan dalam memilih strategi dan pendekatan pembelajaran untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal.
3. Sebagai masukan bagi calon guru dan guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
4. Sebagai masukan bagi siswa-siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Onan Ganjang untuk lebih meningkatkan cara belajarnya.

1.7 . Defenisi Operasional

Beberapa hal yang dijadikan sebagai defenisi operasional dari penelitian ini adalah:

1. Kemampuan kognitif adalah kemampuan yang mencakup kegiatan mental (otak) atau kemampuan yang mengandung segala upaya yang menyangkut aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal) ranah ini memiliki enam aspek, yakni (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) sintetis (6) penilaian.
2. Sikap adalah keyakinan atau pendapat seseorang terkait situasi, subjek, atau objek yang disertai munculnya perasaan tertentu .
3. Sistem reproduksi adalah suatu rangkaian dan interaksi organ dan zat dalam organisme yang dipergunakan untuk berkembang biak, yang terdiri dari sistem reproduksi jantan dan sistem reproduksi betina.